

Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Guang Ming Seluruh Indonesia

Isomudin¹, Mettadewi Wong², Prita Puspita³, Yanah Sucintani⁴,
Oey Hannes Widjaya⁵

^{1,2,3,4,5} STAB Nalanda, Indonesia

Jl.Raya Pulo Gebang No.107, RT.13/RW.4, Pulo Gebang, Cakung,
Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 13950.

Email : isomudin@nalanda.ac.id¹, mettadewiwong@nalanda.ac.id², pratapuspita@nalanda.ac.id³,
yanahsucintani@gmail.com⁴, hanneswidjaya@gmail.com⁵

ABSTRACT

Performance at Guang Ming Elementary School appears to be not optimal. Low quality of graduates is still homework to support the success of future education front. This aspect is still an obstacle faced by Guang Ming Elementary School. The objectives of this research are to (1) Analyze The influence between interpersonal communication and the performance of Guang Elementary School teachers Ming throughout Indonesia (2) Analyze the influence between job satisfaction and performance of Guang Ming Elementary School teachers throughout Indonesia (3) Analyze the influence between interpersonal communication and job satisfaction simultaneously towards the performance of Guang Ming Elementary School teachers throughout Indonesia. This research uses Quantitative research method using Cluster Random sampling technique. Based on this technique, the population in this study was Guang Elementary School teachers Ming throughout Indonesia, totaling 102 people. Based on Slovin's formula, The total sample taken in this research was 81 teachers. Object This research is about the performance of Guang Ming Elementary School teachers throughout Indonesia

Keywords: Teacher Performance, Guang Ming Elementary School, Teacher Job Satisfaction

ABSTRAK

Kinerja di SD Guang Ming terlihat belum maksimal. Rendahnya kualitas lulusan masih menjadi pekerjaan rumah untuk menunjang keberhasilan pendidikan masa depan. Aspek ini masih menjadi kendala yang dihadapi oleh SD Guang Ming. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk (1) Menganalisis pengaruh antara komunikasi interpersonal dengan kinerja guru-guru SD Guang Ming seluruh Indonesia (2) Menganalisis pengaruh antara kepuasan kerja dengan kinerja guru-guru SD Guang Ming seluruh Indonesia (3) Menganalisis pengaruh antara komunikasi interpersonal dan kepuasan kerja secara simultan terhadap kinerja guru-guru SD Guang Ming seluruh Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik Cluster Random sampling. Berdasarkan teknik tersebut populasi dalam penelitian ini adalah guru SD Guang Ming seluruh Indonesia yang berjumlah 102 orang. Berdasarkan rumus slovin, total sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 81 orang guru. Objek penelitian ini adalah kinerja Guru SD Guang Ming seluruh Indonesia.

Kata kunci: Kinerja Guru, SD Guang Ming, Kepuasan Kerja Guru

Riwayat Artikel : Diterima: 12-05-2021

Disetujui: 10-07-2021

Alamat Korespondensi:

Isomudin

STAB Nalanda, Indonesia

Jl.Raya Pulo Gebang No.107, RT.13/RW.4, Pulo Gebang, Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 13950.

E-mail: isomudin@nalanda.ac.id

1. LATAR BELAKANG

Rendahnya tingkat kompetensi berdasarkan beberapa kemungkinan yang dapat menjadi penyebabnya, diantaranya adalah: (1) kualitas peran tinggi yang menghasilkan masih perlu ditingkatkan lagi, (2) lulusan-lulusan SMA yang mengambil pendidikan untuk menjadi bukan mahasiswa terbaik; (3) lulusan lulusan terbaik dari peran tinggi di Indonesia tidak

Received: Mei 12, 2021; Revised: Juni 17 2021; Accepted: Juli 5, 2021; Published: Juli 10 2021;

* Isomudin isomudin@nalanda.ac.id

tertarik menjadi . Sampai saat ini, guru belum menjadi profesi idaman untuk putra-putri terbaik bangsa ini. Ini merupakan tantangan besar bagi pemerintah untuk menciptakan kondisi dimana guru menjadi menjadi salah satu pilihan profesi yang diidamkan oleh banyak orang. Hal lainnya kemampuan pedagogik adalah salah satu kunci keberhasilan mendidik guru yang memiliki kompetensi yang tinggi mungkin tidak akan mencapai hasil maksimal tanpa didukung oleh kemampuan pedagogik yang memadai.

Hasil kemampuan pedagogik yang masih relatif rendah (56.59%) menunjukkan bahwa masih perlu usaha-usaha keras untuk meningkatkan kemampuan ini, (Ratih, 2016). Rendahnya tingkat kompetensi guru secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja guru di sebuah sekolah. Pada dasarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru salah satu aspek yang mempengaruhi kinerja guru adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal pada dasarnya akan berpengaruh pada kinerja guru disebabkan komunikasi antar sesama guru harus dilakukan untuk menciptakan koordinasi yang baik. Fakta yang terlihat justru komunikasi sesama guru hanya berjalan sebagai formalitas sehingga koordinasi dalam membentuk peserta didik kurang berjalan. Aspek lain yang juga mempengaruhi kinerja yaitu kepuasan guru terhadap pekerjaan. Hal ini berhubungan dengan kesejahteraan guru yang kerap sangat jauh jika dibandingkan beban kerja yang berat. Hasilnya terlihat guru yang kerap tidak maksimal dalam mengajar bahkan ada yang terlihat enggan dan setengah-setengah dalam mendidik siswa di sekolah.

Kondisi ini sejalan dengan fakta yang terjadi di SD Guang Ming. Berdasarkan observasi awal terkait kinerja di SD Guang Ming , peneliti melihat kinerja yang belum maksimal dari guru sekolah tersebut. Rendahnya kualitas lulusan masih menjadi pekerjaan rumah untuk menunjang keberhasilan pendidikan masa depan. Aspek ini masih menjadi kendala yang dihadapi oleh SD Guang Ming. Pandangan di atas sejalan dengan hasil penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan pada 30 orang guru SD Guang ming di Kota Medan dan Jakarta dengan menjadikan pengetahuan keterampilan kerja, sikap, motivasi, serta Karakteristik khusus yang diperlukan pekerjaan sebagai indikator diperoleh hasil sebagai Berikut:

1. Terdapat 68,33% guru yang masih bermasalah pada indikator pengetahuan, khususnya kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran sepenuhnya masih bertumpu pada buku teks.

2. Terdapat 68,33% guru yang masih bermasalah pada indikator keterampilan khususnya penguasaan guru dalam hal teknologi terutama di masa pandemi dimana setiap guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam proses mengajar.
3. Terdapat 70,00% guru yang masih bermasalah pada indikator sikap khususnya dalam menyelesaikan beban mengajar tanpa memperhatikan pemahaman siswa dalam menangkap pelajaran.
4. Terdapat 63,33% guru yang masih bermasalah pada indikator motivasi khususnya dalam memberikan dedikasi dalam mengajar sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di SD Guang Ming.
5. Terdapat 63,33% guru yang masih bermasalah pada indikator Karakteristik khusus yang diperlukan pekerjaan khususnya inovasi dalam mengajar yang akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di SD Guang Ming.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan, seluruh indikator yang peneliti uji memiliki nilai di atas 60%, bahkan untuk indikator sikap berada di angka 75% Dengan kata lain hasil tersebut memperlihatkan bahwa ada masalah terkait kinerja di SD Guang Ming. Masalah seperti sikap menjadi sorotan ketika sikap guru belum mampu memperlihatkan kinerja yang baik dimana kerja-kerja individualistik masih menjadi masalah. Kemudian aspek motivasi yang pada akhirnya memperlihatkan bahwa semangat mengajar guru-guru SD Guang Ming masih cukup rendah dan ini akan menghambat peningkatan kualitas pendidikan agama Budha secara umum. Kondisi ini akan mempengaruhi kualitas pendidikan jika hal ini terus berlanjut melihat kondisi tersebut terlihat bahwa kinerja, komunikasi interpersonal dan kepuasan kerja menjadi sebuah problem serius di SD Guang Ming khususnya di Kota Medan dan Jakarta tempat pengambilan sampel.

Indikasi ini peneliti lihat terjadi di seluruh SD Guang Ming seluruh Indonesia. Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa Kinerja Guru merupakan unsur penting berkaitan dengan capaian tujuan pendidikan dan keadaannya saat ini belum seperti yang diharapkan, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melihat lebih dalam pengaruh komunikasi interpersonal dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru SD Guang Ming seluruh Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Hakikat Kinerja

Menurut Edison (2016 : 190) menyatakan bahwa Kinerja adalah Hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau

kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu yang disesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut dalam suatu organisasi yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu dari organisasi dimana individu bekerja. Mangkunegara (2016:67) juga mengungkapkan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja adalah tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Kinerja guru dalam penelitian ini adalah aspek yang berhubungan dengan cara guru SD Guang Ming menyelesaikan tanggung jawab dalam mengajar yang berisi kemampuan, kecakapan guru dalam menyelesaikan proses belajar mengajar di sekolah. Untuk menguji variabel ini adalah Guru SD Guang Ming seluruh Indonesia yang diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Adapun indikator untuk menilai kinerja guru adalah :1. Pengetahuan, 2. Keterampilan Kerja, 3. Sikap, 4. Motivasi, 5. Karakteristik khusus yang diperlukan pekerjaan.

2.2 Hakikat Komunikasi Interpersonal

Menurut Rakhmawaty (2019:67) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal pada hakekatnya adalah suatu proses, sebuah transaksi dan interaksi. Transaksi mengenai ide, pesan, simbol, informasi dan message. Sedangkan dalam istilah interaksi mengesankan adanya suatu tindakan yang berbalas. Semua komunikasi di media sosial adalah bagian dari transaksi komunikasi yang dilakukan melalui penggunaan dua komputer atau lebih (pesan instan, email, chat, dll.) yang biasa disebut jaringan Computer Mediated Communication (CMC). Untuk menguji komunikasi interpersonal Rakhmawaty mengungkapkan terdapat enam aspek yang dapat diukur antara lain Pengirim-penerima, Encoding-dekoding, Saluran, Hambatan, Konteks dan Etika.

Komunikasi interpersonal dalam penelitian ini adalah komunikasi aktif yang terjadi sesama guru dengan media bicara langsung ataupun menggunakan media sosial yang didalamnya mengandung pesan-pesan baik berupa koordinasi maupun obrolan biasa yang dalam prosesnya memiliki hambatan-hambatan yang juga rentan terhadap salah tafsir dalam komunikasi tersebut. Untuk menguji variabel ini adalah Guru SD GuangMing seluruh Indonesia yang diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Adapun indikator dalam komunikasi interpersonal adalah 1. Hubungan pengirim dan penerima, 2. Saluran, 3. Hambatan, 4. Konteks, 5.etika.

2.3 Hakikat Kepuasan Kerja

Menurut pandangan Hasibuan (2019:1) dalam bukunya yang berjudul Kepuasan Kerja menyatakan bahwa Kepuasan kerja merupakan sikap emosional dalam diri karyawan seperti menyukai atau mencintai pekerjaannya. Saat karyawan menunjukkan sikap positif dalam bekerja dapat diartikan bahwa karyawan tersebut puas terhadap pekerjaannya (Handoko, 2017:1). Kepuasan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran dari perasaan positif yang berasal dari pengalaman guru SD Guang Ming dalam mengajar serta aspek-aspek pendukung dalam pekerjaannya. Untuk menguji variabel ini adalah Guru SD GuangMing seluruh Indonesia yang diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Adapun indikator kepuasan kerja antara lain :1. Pekerjaan,2. Gaji, 3. Promosi, 4. Supervisi, 5. Rekan Kerja. Segala sesuatu perasaan yang berhubungan dengan kepuasan ataupun tidak kepuasan selalu mencerminkan penilaian dari tenaga kerja yang berkenaan dengan pengalaman kerja dan waktu kerja sekarang maupun lampau dari pada harapan untuk masa depan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam kepuasan kerja terdapat dua unsur penting yaitu nilai pekerjaan dan kebutuhan dasar karyawan. (Robins and judge, 2015:46).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif,. Menurut Sugiyono (2019: 17) metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan Kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan pada guru SD Guang Ming seluruh Indonesia. Teknik yang peneliti ambil dalam mengumpulkan data adalah dengan membagi format kuesioner dengan menggunakan media google form ke 81 sampel guru SD Guang Ming yang diperoleh dengan menggunakan teknik proportional random sampling. Teknik ini digunakan untuk efisiensi data dengan responden yang tersebar diseluruh wilayah kerja SD Guang Ming. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Likert, Menurut Anwar Sanusi (2017:59), Skala Likert merupakan skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Biasanya skala yang diajukan terdiri atas 5 atau 7 titik. Dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert 5 titik.

Tabel 3.1.
Instrumen Skala Likert

Jawaban	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Anwar Sanusi (2017)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Uji regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai T,F dan Koefien determinan. Berikut hasil uji regresi Linier berganda dalam penelitian ini :

a. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru

Untuk melihat pengaruh variabel-variabel X secara parsial terhadap variabel Y, dilihat dari nilai thitung dan signifkansinya. Untuk pengambilan simpilannya dibandingkan dengan ttabel dari 81 sampel yakni 1,66. Dengan kata lain variabel X dikatakan berpengaruh terhadap variabel Y jika nilai thitung > ttabel dan nilai signifkansinya < 0,05 Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 . Uji t Komunikasi Interpersonal
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	10.695	3.247		3.294	.001
	komunikasi interpersonal	1.124	.023	.984	49.608	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan data di atas terlihat persamaan linier antara komunikasi interpersonal, terhadap kinerja guru yaitu $Y = 10,69 + 1,12 X_1$ Berdasarkan data di atas pula disimpulkan Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap Kinerja Guru SD Guang Ming Seluruh Indonesia. Hal ini disebabkan thitung < ttabel dan nilai

signifikansinya $< 0,05$ yakni $49.608 > 1,66$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Tabel 4.2 . Hasil Uji F komunikasi interpersonal

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37819.480	1	37819.480	2460.917	.000(a)
	Residual	1214.075	79	15.368		
	Total	39033.556	80			

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai F sebesar 2460.917 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru SD Guang Ming seluruh Indonesia.

Tabel 4.3 Hasil Koefisien Determinan Komunikasi Interpersonal

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984(a)	.969	.969	3.92021

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

Tabel di atas terlihat R square sebesar 0,969 Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal mempengaruhi kinerja guru sebesar 97 %. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diuji dalam penelitian ini.

b. Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru

Untuk melihat pengaruh variabel-variabel X secara parsial terhadap variabel Y, dilihat dari nilai thitung dan signifikansinya. Untuk pengambilan simpilannya dibandingkan dengan ttabel dari 81 sampel yakni 1,66. Dengan kata lain variabel X dikatakan berpengaruh terhadap variabel Y jika nilai thitung $>$ ttabel dan nilai signifikansinya $< 0,05$. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4. Uji t Kepuasan Kerja

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error

1	(Constant)	59.471	8.906		6.678	.000
	kepuasan kerja	.740	.072	.754	10.216	.000

a Dependent Variable: kinerja guru

Berdasarkan data di atas terlihat persamaan linier antara kepuasan kerja terhadap kinerja guru yaitu $Y = 59,47 + 0,741 X_2$. Berdasarkan data tersebut juga dapat disimpulkan Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepuasan kerja terhadap Kinerja Guru SD Guang Ming Seluruh Indonesia. Hal ini disebabkan thitung

< ttabel dan nilai signifikansinya < 0,05 yakni 10,216 > 1,66 dan signifikansi 0,000 < 0,05

Tabel 4.5. Hasil Uji F Kepuasan Kerja ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22215.826	1	22215.826	104.357	.000(a)
	Residual	16817.729	79	212.883		
	Total	39033.556	80			

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai F sebesar 104,357 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru SD Guang Ming seluruh Indonesia.

Tabel 4.6. Hasil Koefisien Determinan Kepuasan Kerja Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754(a)	.569	.564	14.59050

a Predictors: (Constant), kepuasan kerja

Tabel di atas terlihat R square sebesar 0,569 Hasil tersebut menunjukkan bahwa s variabel kepuasan kerja mempengaruhi kinerja guru sebesar 57 %. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diuji dalam penelitian ini.

a. Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru

Untuk melihat pengaruh variabel-variabel X secara simultan terhadap variabel Y, dilihat dari nilai thitung dan signifikansinya. Untuk pengambilan simpilannya dibandingkan dengan ttabel dari 81 sampel yakni 1,66. Dengan kata lain variabel X dikatakan berpengaruh terhadap variabel Y jika nilai thitung > ttabel dan nilai signifikansinya < 0,05. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7. Hasil Uji t
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	10.583	3.228		3.278	.002
	komunikasi interpersonal	1.089	.034	.953	32.087	.000
	kepuasan kerja	.041	.029	.042	1.992	.016

a Dependent Variable: kinerja guru

Berdasarkan data di atas terlihat persamaan linier antara komunikasi interpersonal, kepuasan kerja terhadap kinerja guru yaitu $Y = 10,58 + 1,089 X_1 + 0,041X_2$ hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap Kinerja Guru SD Guang Ming Seluruh Indonesia. Hal ini disebabkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$ yakni $32,087 > 1,66$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Kepuasan Kerja terhadap kinerja Guru SD Guang Ming seluruh Indonesia. Hal ini disebabkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$ yakni $1,992 > 1,66$ dan signifikansi $0,016 < 0,05$ Selain uji parsial yang melihat masing-masing pengaruh variabel X terhadap variabel Y, uji regresi juga menunjukkan uji secara simultan atau bersama-sama seluruh variabel X terhadap variabel Y.

hal ini dibuktikan dengan uji F, dimana variabel X akan berpengaruh terhadap Y jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. F_{tabel} untuk 81 responden sebesar 3,96 dan memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8. Hasil Uji F
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37849.212	2	18924.606	1246.361	.000(a)
	Residual	1184.344	78	15.184		

Total	39033.556	80		
-------	-----------	----	--	--

a Predictors: (Constant), kepuasan kerja, komunikasi interpersonal

b Dependent Variable: kinerja guru

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai F sebesar 1246,361 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan komunikasi interpersonal dan kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru SD Guang Ming seluruh Indonesia.

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985(a)	.970	.969	3.89665

Tabel di atas terlihat R square sebesar 0,970 Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 97 %. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diuji dalam penelitian ini. Kondisi pengaruh ini tentu besar dengan kata lain kedua variabel X memiliki dampak besar dalam kinerja guru SD Guang Ming seluruh Indonesia.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru SD Guang Ming Seluruh Indonesia

Berdasarkan hasil uji regresi pada uji parsial atau uji t diperoleh hasil bahwa Komunikasi Interpersonal berpengaruh terhadap Kinerja Guru SD Guang Ming. Fakta ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Kondisi ini sejalan dengan butir pernyataan yang diajukan dimana pada indikator hambatan khususnya pada pernyataan “Motiv berkomunikasi pegawai dapat dikembangkan untuk memajukan institusi” dan “Persoalan baru dapat muncul silih berganti bila tidak ada batasan dalam melaksanakan tugas pekerjaan” bernilai paling rendah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa motif komunikasi yang terbangun selama ini mampu memberikan efek pada perkembangan pendidikan di SD Guang Ming. Komunikasi yang terbangun merupakan komunikasi efektif antar guru seperti diskusi-diskusi perkembangan. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi kinerja guru.

Hasil penelitian ini secara tidak langsung sejalan dengan teori Lunenburg (2011) yang menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal mampu meningkatkan kinerja. Faktanya guru yang mempunyai komunikasi interpersonal yang tinggi selalu sukses dalam melaksanakan kerja meskipun ia juga akan mempunyai komitmen organisasi yang tinggi.

Kondisi ini disebabkan komunikasi yang terbangun hanya komunikasi sekedar yang memberi efek pada peningkatan kinerja.

2. Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Guang Ming Seluruh Indonesia

Berdasarkan hasil uji regresi pada uji parsial atau uji t diperoleh hasil bahwa kepuasan kerja berpengaruh terhadap Kinerja Guru SD Guang Ming. Fakta ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil ini sejalan dengan 33 pernyataan yang diuji dimana indikator rekan kerja dengan pernyataan “Sesama guru tidak menghormati hak-hak individual masing-masing. Dengan kata lain pernyataan tersebut direspon sebaliknya yaitu sangat menghormati hak-hak individu masing-masing. Hal inilah yang menyebabkan guru-guru di SD Guang Ming merasa nyaman bekerja karena ada sikap saling menghargai antar sesama guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pandangan Hernawati (2020) yang menyatakan bahwa Kepuasan kerja seseorang akan mempengaruhi produktivitas kerja karyawan dalam suatu organisasi tersebut. Semakin baik kepuasan seseorang dalam suatu organisasi, maka kinerja seseorang tersebut akan semakin baik. Berkaitan dengan hal tersebut, pekerjaan akan mudah dilakukan jika didukung dengan keadaan lingkungan kerja yang kondusif, adanya dukungan dari atasan, hubungan antara yang baik sehingga menimbulkan kepuasan di sekolah, sehingga akan semakin semangat untuk meningkatkan kinerjanya yang tentunya sangat bermanfaat untuk kemajuan pendidikan.

3. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Kepuasan Kerja Secara Simultan Terhadap Kinerja Guru-Guru SD Guang Ming Seluruh Indonesia

Berdasarkan hasil uji regresi pada uji simultan atau uji F diperoleh hasil bahwa komunikasi interpersonal dan kepuasan kerja berpengaruh terhadap Kinerja Guru SD Guang Ming. Fakta ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini sejalan dengan 35 pernyataan dalam variabel kinerja yang diuji, dimana indikator karakteristik khusus dengan pernyataan “guru aktif mengikuti seminar-seminar online atau webinar pembelajaran untuk guru terapkan dalam pembelajaran”.

Dengan kata lain, setiap guru SD Guang Ming merasa penting dalam meningkatkan kemampuan dalam mengajar dengan mengikuti seminar-seminar online. Kemampuan khusus ini dibutuhkan guru dalam menunjang kinerja khususnya pada masa pandemi ketika proses belajar mengajar juga dilaksanakan secara daring.

Kondisi ini menarik ketika seorang guru yang mempunyai komunikasi interpersonal yang tinggi mampu melaksanakan kerja karena ia juga akan mempunyai komitmen organisasi

yang tinggi. Kemudian pada aspek yang kedua Kepuasan kerja guru akan mempengaruhi produktivitas kerja karyawan dalam suatu organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Gibson (2009) yang menyatakan bahwa Kinerja adalah penampilan hasil kerja personil maupun dalam bentuk organisasi dimana penampilan hasil karya tersebut tidak terbatas kepada personil yang memegang jabatan fungsional maupun structural namun juga keseluruhan jajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara nilai Komunikasi Internasional dengan kinerja guru SD Guang Ming seluruh Indonesia dengan koefisien determinasi $(r_{y1})^2 = 0,969$ (97%). Kondisi ini memperlihatkan bahwa motif komunikasi yang terbangun selama ini mampu memberikan efek pada perkembangan pendidikan di SD Guang Ming. Komunikasi yang terbangun merupakan komunikasi efektif antar guru seperti diskusi-diskusi perkembangan siswa. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi kinerja guru.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Nilai kepuasan kerja dengan kinerja guru SD Guang Ming seluruh Indonesia dengan koefisien determinasi $(r_{y1})^2 = 0,569$ (57%). Kondisi ini menunjukkan bahwa Kepuasan guru seseorang akan mempengaruhi produktivitas kerja karyawan dalam suatu organisasi tersebut. Semakin baik kepuasan guru dalam sekolah, maka kinerja guru tersebut akan semakin baik.
3. Terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal dan kepuasan kerja secara simultan terhadap kinerja guru-guru SD Guang Ming seluruh Indonesia dengan koefisien determinasi $(r_{y1})^2 = 0,970$ (97%). Kondisi ini menunjukkan bahwa ketika seorang guru yang mempunyai komunikasi interpersonal yang tinggi dan mendapat kepuasan kerja yang baik maka guru tersebut akan mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik karena ia akan memiliki kinerja yang tinggi

5.2 Saran

1. Untuk guru sekolah dasar Guang Ming seluruh Indonesia diperlukan komunikasi yang tidak hanya baik namun juga komunikasi yang mampu meningkatkan kinerja dan membangun iklim diskusi guru untuk kemajuan SD Guang Ming di masa depan. Hal ini dapat diwujudkan dengan membuka forum diskusi antar guru untuk mengevaluasi cara mengajar dan instrumen yang diperlukan dalam mengajar.
2. Untuk Yayasan diperlukan sinergitas antar sekolah dasar Guang Ming seluruh Indonesia,

agar kinerja meningkat dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar Guang Ming dapat merata antar satu daerah dengan daerah lain.

3. Untuk penelitian terlihat bahwa kinerja terbaik untuk guru sekolah dasar Guang Ming berada di Kota Palembang. Selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk secara khusus menganalisis kinerja guru SD Guang Ming di Kota Palembang.

6. DAFTAR REFERENSI

- Bernardin, H. J., & Russel, J. E. A. (2013). *Human Resource Management*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall International Editions.
- Chessy, Lucky, & Michael. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja PNS dan THL Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa di Masa Pandemi Covid-19*.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donely Jr., J. H. (2009). *Organisasi dan Manajemen: Perilaku, Struktur, dan Proses*. (Wahid & Joerban, Trans.). Jakarta: Erlangga.
- Hernawati, Sudirman, & Nyoman. (2020). *Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Narmada*.
- Hindah, Ardyan, Helmi, & Salsabela. (2021). *Buku Referensi Kepuasan Kerja*. Eureka Media Akasara.
- Hughes, R. L., Ginnett, R. C., & Curphy, G. J. (2012). *Leadership: Enhancing the Lessons of Experience*. (P. Izzati, Trans.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Hurriyati, R. (2016). *Kualitas Kita*. Diakses dari <https://pikiran-rakyat.com/Kualitas-Kita/4-Mei-2016>
- Nur Baeti, E. (2017). *Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kelompok Kerja Guru*.
- Nurul, Nrangwesthi, & Aris. (2021). *Literasi Digital dan Bela Negara: Sebuah Upaya Untuk Mencegah Hoax Dalam Sistem Pertahanan Negara*. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Asosiatif, dan Pengumpulan Data*.